

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, perilaku komunikasi baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh suporter Jakmania Bekasi tidak terlepas dari identitas diri dan identitas sosial serta budaya didalam kelompok Jakmania. Perilaku komunikasi yang dilakukan Jakmania Bekasi dalam membentuk fanatisme negatif semata – mata karena bentuk kecintaan dan loyalitas mereka terhadap kelompok serta harga diri kelompok Jakmania.

Faktor rivalitas merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku komunikasi Jakmania dalam membentuk fanatisme negatif. Rivalitas tersebut yang membuat perilaku komunikasi Jakmania begitu agresif ketika bertemu dengan rival mereka.

Dalam penelitian ini komunikasi non verbal lah yang lebih banyak mempengaruhi perilaku Jakmania di Bekasi dalam membentuk fanatisme negatif, dari komunikasi non verbal berupa warna identitas dari kelompok rival mereka yaitu biru, atribut yang digunakan rival mereka, gestur yang mengejek dan ekspresi yang seolah mencemooh kelompok mereka, menjadi sumbangsih paling besar dalam pembentukan fanatisme negatif Jakmania di Bekasi.

Fanatisme negatif yang hadir didalam kelompok Jakmania merupakan bentuk ekspresi kekesalan dan kekecewaan mereka terhadap kecurangan yang merugikan tim Persija Jakarta. Serta adanya latar belakang dari permusuhan antara Jakmania dan Bobotoh yang merupakan suporter pendukung Persib Bandung yang mempengaruhi emosional mereka dalam melakukan tindakan. Disebabkan oleh kejadian–kejadian tidak mengenakan yang melibatkan kedua kelompok suporter sejak lama. Sehingga mereka lebih sensitif terhadap hal yang mengenai atribut serta warna identitas dari rival mereka.

Hal ini juga diperparah dengan adanya profokator sebagai pemicu adanya tindakan fanatisme negatif berdasarkan fisik, objek dan verbal. Pesan profokatif yang dilontarkan dari individu profokator merupakan penyebab paling besar dari adanya hal fanatisme negatif tersebut. Serta loyalitas anggota kepada kelompok sehingga mereka akan melakukan apapun demi membela kelompok Jakmania. Sehingga terjadinya konformitas

dan polarisasi yang dilakukan anggota Jakmania dalam membentuk fanatisme negatif tersebut.

## **5.2 Saran**

Dalam hal ini kelompok suporter Jakmania dan tim Persija Jakarta harus lebih bersinergi dalam segala aspek dalam aktivitas dan kegiatan klub Persija Jakarta. serta tim Persija Jakarta dan Jakmania harus lebih mengedukasi para suporter fanatiknya dengan pendidikan dan kesadaran suporter tentang pentingnya menjaga sikap sportif, dan menghindari tindakan kekerasan.

Selain itu juga peran suporter Jakmania yang lebih senior juga dapat menjadi kunci penting dalam mengubah perilaku fanatisme negatif. Suporter senior dapat mengambil inisiatif untuk membimbing dan mengarahkan suporter yang lebih muda dengan nilai-nilai positif, sikap sportif, serta pentingnya menjaga kedamaian di dalam stadion.

Serta adanya tindakan damai secara nyata dari 2 kubu suporter Jakmania dan Bobotoh agar dendam dapat terselesaikan dengan cara rutinitas nonton bersama dan juga acara kopdar secara rutin di masing – masing wilayah sehingga nantinya dapat menyatukan 2 kelompok tersebut. Serta mengedukasi suporter Jakmania dalam bermedia sosial harus dengan bijak serta jauhi tindakan – tindakan di media sosial yang dapat memicu permusuhan kembali.